

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1 Kajian Pemberdayaan

2.1.1.1 Pengertian Pemberdayaan

Menurut Sumaryadi (2005, hlm.114) mengemukakan tentang pemberdayaan masyarakat yang meningkatkan harkat lapisan masyarakat dalam individual. Pertama, memotivasi, meningkatkan kesadaran mendorong, berdasarkan potensi serta mewujudkan iklim dengan keadaan berlipatganda. Kedua, meningkatkan kemampuan yang menguasai dengan kegiatan yang lebih positif perkembangannya. Ketiga, pembukaan dan menyediakan jalan menuju akses keleluasaan. Cara tersebut dapat dilaksanakan dengan cara pengembangan taraf kesehatan, pendidikan, teknologi tepat guna, akses moral, lapangan pekerjaan dan fasilitas-fasilitas lainnya.

Menurut Suparjan dan Hempri (2003) dalam Meliana (2015, hlm.12) pemberdayaan tersebut merupakan bagian dari rencana dengan menetapkan kepada akses tentang sumber daya alami serta pengelolaannya dengan berkelanjutan. Dengan penjelasan tersebut, maka pemberdayaan diartikan sebagai adanya salah satu bentuk seseorang yang lebih tercapai untuk menumbuhkan kualitas sumber daya manusia dengan makna tentang pemberian energi maupun cara dari kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang mampu bertingkah dengan kemandirian dan dapat didukung oleh makna pengembangan pada tingkat usaha yang mendekati kepada penambahan pendapatan, sehingga orang yang bersangkutan dapat berdaya, mandiri dan sejahtera.

Berlandaskan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani ada Pasal 1 Ayat 2 tertulis pengertian pemberdayaan petani yang berbunyi "Pemberdayaan Petani adalah segala upaya untuk meningkatkan kemampuan petani untuk melaksanakan usaha tani yang lebih baik melalui pendidikan dan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan, pengembangan sistem dan sarana pemasaran hasil pertanian,

konsolidasi, dan jaminan luasan lahan pertanian, kemudahan akses ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi, serta penguatan kelembagaan petani". Petani perlu diberikan perlindungan serta pemberdayaan, supaya petani memiliki kapasitas untuk terus tumbuh dan berkembang menjadi lebih sejahtera.

2.1.1.2 Tujuan Pemberdayaan

Berlandaskan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani, dengan adanya pemberdayaan masyarakat yang kemungkinan keluar dari kemandirian masyarakat dalam permasalahan di bidang pertanian.

Menurut Mardikanto dan Subianto (2014,hlm.111-112), tujuan dari pemberdayaan masyarakat yaitu:

- 1) Aksesibilitas, berkembangnya serta tumbuh motivasi untuk belajar seumur hidup, dengan dipengaruhi oleh aksesibilitasnya, dengan memperoleh sumber inovasi ataupun informasi, penyediaan produk, sumber pembiayaan, lembaga pemasaran dan peralatan.
- 2) Pendidikan, dengan adanya pemberdayaan yang sudah dirancang suatu bentuk dengan nilai pendidikan yang lebih layak. Perbaikan tersebut harus meliputi beberapa perbaikan yakni tentang pendidikan yang mampu menumbuhkan rasa motivasi untuk belajar dengan tidak kenal usia.
- 3) Kelembagaan termasuk kedalaman tentang adanya pengembangan terutama di jejaring kemitran usaha.
- 4) Tindakan, tersebut dapat diartikan sebagai tingkat dasar tentang perbaikan pendidikan, serta aksesibilitas, dengan berbagai macam sumber daya yang cukup lebih baik, dengan harapan bisa terjadi oleh kegiatan yang positif menjadi lebih sempurna.
- 5) Pendapatan, terjadi penanggulangan yang mengedepankan terhadap adanya sebuah evaluasi sehingga mendapatkan perbaikan terutama dikeluarga dan masyarakat.
- 6) Usaha merupakan tindakan terhadap pembaruan yang terjadi, diperlukan untuk memperbaiki bisnis yang sedang dilakukan.

- 7) Lingkungan, terhadap perbaikan pada pendapatan, serta mengharapkan dapat memperbaiki lingkungan, karena kehancuran disebabkan oleh adanya masyarakat yang pendapatan terbatas atau kemiskinan.
- 8) Masyarakat, merupakan tindakan yang mengedepankan kehidupan yang lebih baik, dapat mendukung untuk menciptakan masyarakat yang jauh lebih baik.
- 9) Kehidupan, lingkungan dan pendapatan dengan hal yang baik, tentu mendapatkan dan mempunyai kesempatan untuk memperbaiki dalam kehidupan masyarakat dan keluarga.

Tujuan dengan penelitian ini yakni untuk mewujudkan kesejahteraan keluarga anggota kelompok tani dan masyarakat melalui program pekarangan pangan lestari (P2L) demi meningkatkan pendapatan anggota, Kelurahan Kahuripan, Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya sehingga masyarakat menjadi mandiri, terampil, dan berdaya.

2.1.1.3 Proses Pemberdayaan

Unsur yang paling utama dalam proses dengan pemberdayaan masyarakat yakni pengembangan kapasitas masyarakat dan pemberian terhadap kewenangan. Dengan demikian masyarakat pernah mendapatkan kewenangan namun memiliki daya tampung untuk melaksanakan kedaulatan tercantum dengan hasil tidak ideal. Dalam mencapai kekuasaan serta daya tampung serta cara mengelola penyusunan dengan jauh lebih baik, dengan melibatkan banyak orang yang ingin menguatkan melalui sebuah metode strategi ataupun dengan pemberdayaan.

Dengan adanya proses pemberdayaan terhadap kelompok tani, dapat menumbuhkan kemampuan dan pengembangan yang dikerjakan oleh warga tani serta diarahkan penguatan warga tani menjadi sebuah organisasi pada kelompok tani mandiri dan kuat dengan ciri antara lain: (1) Dengan tersusunnya persiapan dalam kerja kelompok secara kolektif (2) Adanya pertemuan (3) Memiliki pencatatan (4) Memiliki aturan (5) Terdapat sumber dalam pengelolaan informasi serta komunikasi untuk para petani (6) Memfasilitasi kegiatan-kegiatan usaha bersama, (7) Dengan pemupukan dengan cara mengumpulkan dan penyisihan anggaran yang merupakan hasil dari usaha, (8) Mempunyai komunikasi baik dengan para kelompok tani bersama pihak yang merupakan dari pemerintah.

2.1.1.4 Sasaran Pemberdayaan

Menurut Sumaryadi (2005,hlm.115), mengemukakan pendapatnya dengan target pemberdayaan serta melaksanakan kemandirian dengan melancarkan demi menemukan manfaat yang jauh lebih banyak melalui cara usaha sebagai berikut:

1. Meluruskan situasi sosial bagi masyarakat dalam memajukan usaha, peningkatan keuntungan yang berlipat serta pemahaman. Dengan meluaskan keahlian terhadap kinerja masyarakat swadaya walaupun secara pribadi dengan disiplin manajemen dan teknis demi memulihkan pendapatan serta produktifitas.
2. Dengan terungkapnya terhadap perasaan yang tumbuh secara peran aktif, pandai dengan kemandirian bersama serta dapat meningkatkan diri.

Maka dari itu, untuk mendukung proses dari pemberdayaan, peneliti mempunyai sasaran dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sasaran yaitu kepada Kelompok Tani (KT) Tunas Harapan (TH) Kelurahan Kahuripan, Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya.

2.1.1.5 Strategi Pemberdayaan

Dengan strategi kegiatan dalam pemberdayaan yaitu adanya suatu kegiatan yang harus dicapai serta memiliki tujuan yang jelas, dalam hal tersebut dengan implementasi kegiatan pemberdayaan perlu dilandasi dengan upaya strategi kegiatan tersebut untuk kesuksesan serta dapat meraih sesuatu dalam program sebelumnya. Dari hasil sebagian dalam pendekatan terkait pemberdayaan tersebut dengan memperoleh kemandirian, namun pada kenyataannya strategi tersebut ada kaitannya dengan kolektivitas, dengan arti tersebut dapat menggabungkan konsumen melalui kelompok yang lain diluar dalam dirinya atau bisa disebut dengan sumber.

Edi Suharto (2014,hlm.66) menjelaskan pendapat tentang kondisi para pekerjaan sosial dalam menguatkan dengan cara tiga matra (*empowerment setting*) yakni:

- 1) Aras Mikro

Dengan cara individual dengan pengarahannya, penyuluhan serta mediasi. Tujuan tersebut mempunyai peran utama yang dilakukan dalam melatih atau

membimbing secara individual dengan melaksanakan kinerja dalam kesehariannya. Model tersebut bagian dari program yang sangat bertumpu terhadap tugas.

2) Aras Makro

Pendekatan tersebut yang melakukan perubahan serta diarahkan kepada perangkat lingkungan sangat luas, dalam persiapan sosial, perumusan kebijakan, aksi sosial, kampanye, pengembangan masyarakat dan pengorganisasian terdiri dari berbagai strategi dalam pendekatan tersebut.

Pemberdayaan aparatur diatas bisa dijadikan suatu pendekatan dalam teknis penerapan dalam pemberdayaan yang dilakukan secara kelompok maupun individu, dengan masyarakat tersebut terdapat suatu pemberdayaan yang dapat diarahkan kepada sistem lingkungan, dengan tujuan yang sama yakni meluaskan seseorang untuk melakukan fungsi serta tugas dan tanggung jawabnya.

3) Aras Mezzo

Pemberdayaan bisa dilaksanakan berbagai cara pendekatan terhadap kelompok yang merupakan bagian dari intervensi. Seperti pelatihan, pendidikan, kelompok seperti pada umumnya dapat dipergunakan sebagai langkah dengan menggunakan strategi dalam meluaskan terhadap kesadaran, serta keterampilan, yang berlandaskan sikap-sikap terhadap kelompok kepentingan untuk memiliki keahlian dalam memecahkan suatu permasalahan yang sedang dihadapi.

2.1.1.6 Pendekatan Pemberdayaan

Menurut Edi Suharto (2014, hlm.197-198) mengemukakan pendapat bahwa dalam melaksanakan proses serta dengan pencapaian dalam tujuan pemberdayaan sehingga dalam penerapan terhadap pendekatan pemberdayaan dapat disingkat menjadi 5P yakni sebagai berikut:

- 1) Penguatan : meningkatkan pemahaman serta kapasitas yang dimiliki oleh masyarakat dengan melengkapi kepentingan dan dapat menyelesaikan. Pemberdayaan tersebut perlu adanya kehidupan yang bisa meningkatkan dalam segenap keterampilan serta keyakinan yang dilakukan oleh masyarakat dengan meningkatkan terhadap kemandirian mereka.

- 2) Pemungkinan : mewujudkan kondisi ataupun iklim yang menguatkan kekuatan, sehingga masyarakat bisa lebih berkembang secara ideal. Pemberdayaan ini diharuskan dapat membiarkan masyarakat yang memisahkan secara kultural dan struktural yang menghalangi dalam prosedur pemberdayaan.
- 3) Pemeliharaan : dengan cara menjaga dan memelihara kondisi tersebut agar tetap kondusif dan tetap menjaga sesuai proporsi terhadap distribusi tentang kekuasaan yang berbagai dalam beberapa kelompok di lingkungan masyarakat. Program pemberdayaan tersebut mendapatkan jaminan antara keselarasan dan keseimbangan dengan cara mencapai keleluasaan demi bisa berkemampuan.
- 4) Perlindungan : dengan mengayomi masyarakat terutama anggota yang tidak kuat sehingga dapat tertimpa oleh anggota yang sangat kuat, dan menyingkirkan perlombaan terhadap sesuai keseimbangannya dengan anggota yang kuat dan lemah, dengan cara menahan situasi supaya tidak kejadian yang mengeksploitasi para anggota yang dianggap lemah. Dengan adanya pemberdayaan diharapkan dapat mendapatkan fasilitas dengan cara diarahkan kepada pembatalan dalam segala jenis tindakan diskriminasi serta anggota kelompok yang di dominasi yang tidak bermanfaat terhadap masyarakat kecil.
- 5) Penyokongan : memberikan edukasi serta pengarahan yang menyangkut masyarakat untuk melaksanakan peranan yang sangat penting serta mendapatkan fungsi dalam mencapai aktivitasnya. Pemberdayaan tersebut mampu membantu sebagian masyarakat agar tetap bisa mendapatkan fasilitas serta tidak terjatuh dalam kondisi serta posisi yang dianggap semakin terpinggirkan dan lemah.

2.1.1.7 Indikator Pemberdayaan

Dengan keberhasilan yang dilakukan program pemberdayaan masyarakat yang ditinjau oleh keberdayaan kelompok dengan akses kesejahteraan, *culture, economy, political*. Dengan beberapa aspek sebelumnya selalu ada kaitannya yakni dengan sudut pandang kekuasaan yakni : *capacity to, power inside, power*

with, control over. Beberapa dasar diatas yang termasuk dengan suatu indikator dapat dikaitkan dengan pemberdayaan serta tindakan keberhasilan (Suharto, 2005).

2.1.2 Kajian Kelompok Tani

2.1.2.1 Pengertian Kelompok Tani

Poktan merupakan bagian dari kumpulan perkebun, peternak, petani yang didukung oleh faktor kondisi lingkungan sosial, kesamaan kepentingan terhadap sumber daya terhadap perekonomian, keakraban dan kesamaan komoditas demi mengembangkan dan meningkatkan dalam usaha anggota (Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82/Permentan/OT.140/2013 tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani).

Dengan ada pembentukan kelompok tani dapat didorong untuk mempunyai dorongan yang sangat kuat dan kesadaran demi mengembangkan pendapatan dalam sektor perkebunan maupun pertanian, dalam hal tersebut adanya kesendirian yang dapat mengubah pada pola sistem ekonomi dan sosial pada pihak keluarga serta adanya program untuk mengajar ketertinggalan dari wilayah lain yang merupakan bagian dari sektor perkebunan serta pertanian yang telah meningkat bahkan berprestasi.

2.1.2.2 Tujuan Kelompok Tani

Menurut (Mandasari, 2014) dalam Sri Nuryati dan Dewa K.S Swastika (2011,hlm.120) mengemukakan pendapatnya tentang bagaimana adanya bentuk tujuan kelompok tani yakni demi memajukan mengembangkan dan meningkatkan dalam kinerja para pertanian yakni pada sistem keluarga yang merupakan sebagai subjek penyusunan dalam sektor pertanian melalui beberapa kelompok pendekatan untuk lebih berperan aktif dalam hal penggolongan. Kelompok tani bagian dari bentuk paguyuban atau perkumpulan para petani yang mempunyai fungsi sebagai penyuluhan yang serta diharapkan lebih produktif serta dalam mengalami perubahan pada kegiatan para usaha tani lebih baik untuk kedepannya".

2.1.2.3 Fungsi Kelompok Tani

Menurut Yoyon Haryanto (2017,hlm.141-147) mengatakan bahwa peran penyuluh dalam hal tersebut bisa menjadi lebih tinggi sebagai fasilitator. Melalui program tersebut bisa menyediakan para petani dengan menembus particular, serta mempertemukan dengan distributor bagikan pada sarana produksi sektor pertanian. Dengan adanya peran penyuluhan yang disebut dengan fasilitator karena peran para penyuluh telah mengetahui keterampilan menjelang adanya bersosialisasi baik dengan para petani yang menunjukkan bahwa masing-masing keterangan dapat ditemukan, dari pihak penyuluh dinas pertanian ataupun pemerintah terkait mengedukasi berbagai keterangan mengenai aktivitas bisnis pertanian maupun usaha tani.

Proses dari pendampingan itu sendiri tidak kalah penting yaitu perlu diperhatikan dalam pemberdayaan diantaranya ialah melaksanakan tugas dari manajemen dalam pengembangan, perencanaan, penggerakan, penilaian, pembinaan serta pengorganisasian dalam mencapai tujuan dalam pemberdayaan, (Hufad, 2017,hlm.3). Kemudian proses pemberdayaan tidak serta merta menjadi mudah dan diterima begitu saja oleh pelaku usaha melainkan diperlukannya tahap sosialisasi dan kolaborasi. Selanjutnya mengandung sebuah pengertian dari membela serta melindungi dan membela kepada kelompok yang dianggap lemah, demi menahan kejadian perlombaan yang dianggap tidak wajar serta eksploitasi terhadap lawan yang lemah.

2.1.3 Kajian Pekarangan Pangan Lestari (P2L)

2.1.3.1 Pengertian Pekarangan Pangan Lestari (P2L)

P2L yakni program yang dikerjakan sebagian masyarakat dengan bergotong royong dan memperjuangkan lahan pekarangan yang merupakan sumber pangan berkelanjutan. Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) atau yang semula merupakan Kawasan Rumah Pangan Lestari dengan bermaksud demi meluaskan ketersediaan, pemanfaatan, pendapatan rumah tangga dan aksesibilitas. Menurut Undang-undang No. 18 Tahun 2012 tentang Pangan yakni pemerintah mempunyai kewajiban untuk melaksanakan hidup produktif, aktif dan sehat.

Dengan adanya rencana demi memajukan pemanfaatan, aksesibilitas lahan pangan demi kebutuhan rumah tangga yang sesuai dengan kebutuhan pangan beragam, aman dan bergizi. Serta meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui penyediaan pangan yang berorientasi pasar. Tanaman tersebut dianjurkan untuk ditanam seperti tanaman pangan sayuran.

Kegiatan tersebut dilaksanakan melalui pemanfaatan lahan kosong dan lahan tidur yang tidak menguntungkan atau lahan yang ada di sekitar rumah, lahan pekarangan, bangunan tempat tinggal, lingkungan lainnya, serta fasilitas terbaik dengan batasan kemitraan yang sangata jelas seperti rumah susun, rumah ibadah, asrama dan sebagainya. Dengan program yang sangat mendukung untuk ketahanan pangan yang merupakan bagian dari sumber pangan yakni program pengembangan konsumsi serta penganekaragaman dengan kegiatan (P2L) Pekarangan Pangan Lestari.

Menurut Kementerian Pertanian (Mentan) Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Bantuan Pemerintah Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Tahun 2021 menyatakan bahwa pengertian Pekarangan Pangan Lestari (P2L) adalah suatu kegiatan dalam pemberdayaan kelompok terhadap jenis tanaman melalui budidaya dengan aktivitas demplot, kebun bibit, pasca panen, pemasaran maupun pertanaman. Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dengan pelaksanaan program ini mempunyai tujuan untuk pendampingan dan pengawalan dalam program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) hal ini sangat penting bagi ketahanan pangan rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

2.1.3.2 Tujuan Pekarangan Pangan Lestari (P2L)

Menurut Kementerian Pertanian (Mentan) Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Bantuan Pemerintah Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Tahun 2021 menyatakan bahwa Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) terdapat dua tujuan dalam pelaksanaannya yakni, pertama demi adanya peningkatkan terhadap bahan aksesibilitas, ketersediaan, dan pemanfaatan pangan rumah tangga sesuai dengan kebutuhan pangan yang bergizi seimbang aman dan beragam. Kedua dalam pengembangan terhadap keuntungan rumah tangga melalui bahan penyediaan pangan yang berorientasi terhadap pasar untuk mencapai tujuan

tersebut program P2L ini dilaksanakan melalui upaya peningkatan dalam sektor pertanian (*prudent agriculture*), *neighborhood astuteness*), (*neighborhood*) dan (*go to promote*).

2.1.3.3 Manfaat Pekarangan Pangan Lestari (P2L)

Manfaat dengan adanya (P2L) Pekarangan Pangan Lestari diantaranya sebagai berikut :

- 1) Mempunyai daya tahan pangan di tingkat keluarga
- 2) Menguasai teknik pembibitan hingga pemasaran

2.1.3.4 Tahapan Pekarangan Pangan Lestari (P2L)

Menurut Kementerian Pertanian (Mentan) Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Bantuan Pemerintah Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Tahun 2021 Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) pada tahun 2020 dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu Tahap Penumbuhan, Tahap Pengembangan, dan Tahap Pembinaan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Tahap Penumbuhan

Menurut Kementerian Pertanian (Mentan) Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Bantuan Pemerintah Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Tahun 2021 menyatakan bahwa pengertian Tahap Penumbuhan merupakan tahapan pertama dalam program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) yang dialokasikan pada wilayah Kota dan Kabupaten dengan prioritas penurunan terdampak stunting yang dikeluarkan oleh Bappenas atau daerah prioritas penanganan rentan rawan pangan atau daerah pemantapan ketahanan pangan.

- 2) Tahap Pengembangan

Menurut Kementerian Pertanian (Mentan) Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Bantuan Pemerintah Kegiatan P2L (Pekarangan Pangan Lestari) pada 2021 menyatakan bahwa pengertian Tahap Pengembangan pada tahun 2020 adalah program dari KRPL (Kawasan Rumah Pangan Lestari) yang dikembangkan 2019. Program tersebut dapat dilaksanakan demi mewujudkan sebagai kapasitas dan fungsi pengembangan dalam sektor ternak ataupun unggas, demplot dan pertanaman untuk membantu pelaksanaan program ini dalam

penyediaan, pemanfaatan dan pemasaran pangan oleh kelompok Pekarangan Pangan Lestari (P2L).

Setiap kelompok penerima program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) didampingi oleh Tim Teknis Penganekaragaman Pangan Kota atau Kabupaten dalam pelaksanaan budidaya berbagai jenis tanaman, pemanfaatan dana, pengemasan hasil tanaman (*fresh dealing with thing*), dan pemasaran hasil tanaman, serta terakhir yaitu pelaporan.

3) Tahap Pembinaan

Menurut Kementerian Pertanian (Mentan) Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Bantuan Pemerintah Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Tahun 2021 menyatakan bahwa pengertian menyatakan bahwa Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) yaitu upaya dalam pemberdayaan masyarakat melalui kelompok dalam pelaksanaan budidaya berbagai jenis tanaman melalui kegiatan kebun bibit, demplot, pertanaman, dan pasca panen serta pemasaran. Peran Penyuluh Pertanian (PPL) dalam rangka pendampingan dan pengawalan seluruh kegiatan dalam penyelenggaraan program Pekarangan Pangan lestari (P2L) ini sangat penting demi tercapainya ketahanan pangan rumah tangga dan peningkatan pendapatan keluarga di tengah pandemi Covid-19 saat ini.

P2L (Pekarangan Pangan Lestari) yang merupakan bagian dari salah satu program dengan mempunyai solusi dengan cepat untuk menghadapi kondisi di masa Pandemi Covid-19 saat ini, hal tersebut mampu mempersiapkan sandang pangan papan untuk kebutuhan keluarga demi meningkatkan pendapatan bagi keluarga untuk kesejahteraan hidupnya.

4) Kegiatan dan Hasil Pekarangan Pangan Lestari (P2L)

Program P2L (Pekarangan Pangan Lestari) ini terdapat 3 kegiatan yaitu Kebun Bibit, Demplot, dan Penanaman. Hal ini mengacu kepada teori Edi Suharto (2014,hlm.66), yaitu menjelaskan pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga aras atau matra pemberdayaan (*fortifying setting*) antara lain:

1. Aras Mikro yaitu mengajarkan masyarakat untuk melaksanakan tugas-tugas dalam kehidupannya. Model ini sering disebut sebagai pendekatan yang berpusat pada tugas (*task centered approach*).

Aras Mikro ini terdapat tiga sub. Indikator diantaranya Penyuluhan, dan Bimbingan :

1) Penyuluhan

Pengertian penyuluhan menurut (Subejo, 2010) adalah suatu proses dalam perubahan perilaku dikalangan masyarakat agar mereka tahu, mau dan mampu untuk melakukan perubahan demi perubahan agar tercapainya peningkatan produksi, pendapatan dan keuntungan serta perbaikan kesejahteraannya.

2) Bimbingan

Surya (1988) mengutip pendapat Crow & Crow (1960) menyatakan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang baik laki-laki maupun perempuan yang mempunyai pribadi baik dan pendidikan yang memadai, kepada seseorang (individu) dari setiap usia untuk menolongnya mengembangkan kegiatankegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihan sendiri, dan memikul bebannya sendiri (Tohirin, 2011).

2. Aras Mezzo yaitu sebagai langkah dalam meningkatkan pemahaman serta pengetahuan, sikap dan keterampilan masyarakat dengan mempunyai kemampuan untuk memecahkan permasalahan.

Dalam aras mezzo terdapat enam sub. Indikator diantaranya yaitu:

1) Pendidikan

Pendidikan merupakan usaha terencana serta mempunyai kesadaran dengan mewujudkan situasi belajar meningkat serta mendapatkan proses pembelajaran yang sangat maksimal untuk warga dengan mempunyai keinginan belajar secara aktif menumbuhkan potensi dalam dirinya demi kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, akhlak mulia, keterampilan, serta kecerdasan yang diperlakukan bangsa, dirinya, negara dan masyarakat pada dasarnya sudah diatur dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003.

2) Pelatihan

Menurut Widodo (2015,hlm.82) mengemukakan pendapatnya mengenai pelatihan yang merupakan serangkaian aktivitas individual dengan meningkatkan berbagai pengetahuan dan keahlian yang mampu memiliki kinerja sangat profesional di bidangnya. Dalam pelatihan tersebut bagian dari organizations serta

pengkajian yang mengizinkan para pegawai memperhatikan pekerjaan yang saat ini sudah sesuai dengan standar.

3) Dinamika Kelompok

Menurut Slamet Santoso (2006,hlm.5) dalam Pangestu Tri Wulan (2016,hlm. 11) mengemukakan pendapatnya yakni tentang dinamika yang mempunyai arti sebagai tingkah laku masyarakat secara langsung mempengaruhi masyarakat yang lainnya dengan cara timbal balik. Dengan adanya interdependensi dan interaksi antara anggota kelompok secara keseluruhan. Dengan demikian bahwa dinamika merupakan bagian dari keteraturan atau kedinamisan yang sangat jelas dalam interaksi secara psikologis.

4) Pengetahuan

Menurut (Notoatmodjo, 2005) mengemukakan pendapat tentang pengetahuan yang merupakan bagian dari hasil penginderaan manusia terhadap objek melalui indera yang dimiliki seperti hidung, mata, telinga). Jadi kesimpulannya bahwa pengetahuan merupakan bagian dari macam-macam hal yang dapat diperoleh oleh seseorang melalui panca indera.

5) Keterampilan

Menurut Bambang Wahyudi (2002,hlm.33), mengemukakan pengertian keterampilan adalah kecakapan atau keahlian untuk melakukan suatu pekerjaan yang hanya diperoleh dalam sebuah praktek.

6) Sikap

Sikap adalah bagaimana suatu pendapat atau penilaian orang serta responden terhadap hal yang terkait dengan kesehatan, sehat-sakit, dan faktor resiko kesehatan. Sikap merupakan suatu sindrom atau kumpulan gejala dalam merespons stimulus atau objek sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian, dan gejala kejiwaan yang lain (Notoatmodjo, 2012).

3. Aras Makro yaitu (*gigantic structure framework*) pada sasaran yang perubahan dapat diarahkan kepada sistem terhadap lingkungan yang cukup luas.

Dalam aras makro ini terdapat dua sub. Indikator diantaranya yaitu:

1) Pengorganisasian

Menurut George.R. Terry (1999,hlm.17), mengemukakan bahwa pengertian pengorganisasian merupakan suatu arrangements penentuan, dan pengelompokkan, serta pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

2) Pengembangan

Menurut Hasibuan (2011,hlm.68), pengembangan (Development) yaitu suatu fungsi operasional kedua dari manajemen Personalia, dalam upaya pengembangan anggota perlu dilakukan secara terencana dan berkesinambungan agar pengembangan dapat dilaksanakan dengan baik dan sesuai, maka dari itu harus lebih dahulu ditetapkan suatu program pengembangan.

Hasil dari Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) ini dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan kepercayaan diri. Hal ini terdapat empat sub. Indikator diantaranya:

1) Lahan Pertanian

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2009 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan tertulis bahwa lahan pertanian adalah bidang lahan yang digunakan untuk usaha pertanian.

2) Jasa Perdagangan

Menurut Kolter (2004) mengemukakan pendapat tentang jasa yang merupakan unjuk kerja atau tindakan yang ditawarkan melalui berbagai pihak yang lainnya dengan mempunyai cara tidak menyebabkan perpindahan kepemilikan maupun prinsip intangible.

Menurut Bambang Utoyo (2009) mengemukakan tentang perdagangan yang merupakan bagian dari jasa dari suatu wilayah dengan wilayah yang proses tukar menukar barang lainnya. Aktivitas sosial tersebut terdapat adanya perbedaan tentang sumber daya serta kebutuhan yang dimiliki.

3) Menekan inflasi

Menurut Asfia Murni (2013,hlm.202), inflasi adalah suatu kejadian yang menunjukkan kenaikan tingkat harga secara umum dan berlangsung secara terus menerus.

4) Membantu yang terdampak stunting

Menurut Eko (2018), didalam buku saku desa penanganan preventing. Preventing yakni keadaan yang gagal berkembang pada usia anak, alhasil kekurangan gizi yang sangat parah maka dari itu anak umurnya tidak akan lama. Preventing juga menjadi permasalahan mengenai kurang gizi yang disebabkan oleh asupan makanan yang sangat kurang dalam waktu cukup lama akibat dari pemberian makanan yang tidak memenuhi standar sesuai dengan kebutuhan pada gizi anak.

5) **Dampak Pekarangan Pangan Lestari (P2L)**

Dampak dengan adanya (P2L) diantaranya sebagai berikut :

- a) Anggota kelompok tani menjadi giat, terampil, kreatif, tekun, percaya diri dan sadar akan pentingnya menerapkan kegiatan ini di kehidupan sehari-hari.
- b) Pemasaran dari hasil tanaman yang ditanam menjadi nilai untung untuk dipasarkan di pasar tradisional dan pasar modern (pendapatan anggota dan kelompok meningkat).

2.1.4 Pendapatan Petani

Pendapatan berdasarkan kata "dapat". Dari pengertian tersebut yakni bagaimana dari pendapatan itu merupakan bagian dari hasil usaha kerja. Berlandaskan KBBI adalah keterangan secara generik yakni mempunyai penjelasan yang sangat berbeda setiap dari latar belakang pada disiplin ilmu tentu lebih berguna untuk merancang sebuah persepsi tentang keuntungan bagi beberapa orang tertentu.

Menurut (Hermanto, 1996) mengemukakan arti sebuah pendapatan petani yakni bagian dari tolak ukur dengan diperoleh para petani yang merupakan usahatani yang sedang dijalankan. Pada analisis usahatani, yang merupakan pendapatan dapat diperoleh oleh para petani dengan cara sebagai indikator namun sangat penting pada sumber pokok dengan memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari. Pendapatan yakni dapat mewujudkan dengan cara bentuk timbal balik pada jasa tenaga kerja, pengolahan lahan serta modular yang didapat oleh para petani untuk usahanya di daerah masing-masing. Dengan cara mensejahterakan

para petani dengan cara meningkat keuntungan para petani supaya menjadi lebih besar penghasilannya terhadap biaya yang sudah mengalir sebelumnya, dengan demikian dapat diimbangi beberapa jumlah yang memproduksi nilai sangat tinggi serta mendapatkan harga jauh lebih baik.

2.2. Hasil Penelitian yang Relevan

Untuk mengetahui posisi serta ketajaman dalam penelitian, penelitian terdahulu sangat diperlukan untuk menjadi bahan referensi dan acuan untuk memperoleh penulisan yang baik. Adapun penelitian terdahulu yang penulis jadikan sebagai referensi yakni:

1. Albet Aprianji

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Albet Aprianji, pada tahun 2019. Dengan judul “Peran Penyuluh Pertanian (PPL) Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani, Desa Lebung Bandung Kabupaten Ogon Ilir”. Penelitian tersebut yang membahas tentang bagaimana penyuluhan serta pemberdayaan pada kelompok tani, serta kendala yang sering dilakukan oleh kelompok tani.

Penelitian deskriptif kualitatif yang merupakan bagian dari unit analisisnya dengan peran organisasi penyuluh pertanian. Dalam teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis yakni dengan cara observasi secara langsung, dokumentasi serta teknik wawancara mendalam.

Dengan hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa peranan penyuluh pada kelompok pertanian yang memberdayakan kelompok tani tersebut dapat dilakukan berdasarkan fungsi dan tugas para penyuluh pertanian serta mempunyai peran berhubungan dengan yang dilakukan oleh pemberdayaan masyarakat yang mempunyai peran yang sangat aktif dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagai Edukator dengan mewariskan edukasi berupa pengendalian yang sering menjadi masalah seperti adanya penyakit tanaman padi dan hama sawah serta pelatihan untuk penggunaan alat teknologi yang sangat canggih. Pada tingata Fasilitator dengan menyediakan pembinaan terhadap rancangan proposal yang merupakan tingkat bantuan serta memudahkan untuk melakukan proses komunikasi serta mendapatkan fasilitasi terhadap pupuk tanaman dan penyaluran bibit padi.

Dengan adanya komunikator dapat memberikan hasil kepelatihan dengan cara metode menggunakan media banner dan brosur dalam kegiatan penyuluhan untuk demonstrasi. Pada akhirnya Inspiration merupakan cara terbaik untuk memberikan tekad kepada kelompok petani untuk melanjutkan dalam aktivitasnya serta berusaha dalam menjalankan usaha taninya yang dilakukan.

2. Rahmawati

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Rahmawati tahun 2019. Yang berjudul “Pemberdayaan Kelompok Tani Mitra Karya Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga, Desa Sukamaju Kecamatan Lumbok Seminung Kabupaten Lombok Barat”. Penelitian tersebut mengenai struktur pemberdayaan tentang pada kelompok tani Mitra Karya dalam meningkatkan keuntungan pendapatan oleh keluarga dengan adanya kehadiran serta Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dengan tingkatan fasilitator serta PT Louis Dreyfus Company (LDC) dengan masyarakat yang berkebun kopi dengan pola tumpang sari, sehingga dapat meningkatkan hasil produksi dari pertanian yang dikelola oleh masyarakat yang berkeinginan meningkatkan hasil pendapatan masyarakat sehingga meningkatkan juga taraf kehidupannya.

Penelitian tersebut menetapkan sebagai pendekatan penelitian kualitatif, dalam teknik pengumpulan data, menggunakan metode meet atau bebas terpimpin, yang melakukan observasi non partisipan serta dilakukan dokumentasi untuk memenuhi berkas penelitian. Analisis data meliputi tahap verifikasi data, penyajian data dan reduksi data.

Hasil dari penelitian tentang pemberdayaan ini melalui tahap kerja sama yang menjadikan kelompok tani Mitra Karya yang mengalami perkembangan menghasilkan jumlah lebih baik, baik dari kualitas atau jumlah hasil, dalam pemberdayaan yang melalui proses pola bekerjasama serta dapat meningkatkan kepada keuntungan.

3. Kasming

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Kasming pada tahun 2019. Dengan judul “Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani, Desa Lompoloang Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo”. Penelitian tersebut

menjelaskan bahwa peran yang dilakukan oleh pemerintah dengan pemberdayaan oleh kelompok tani, tujuannya yaitu untuk mengetahui peran yang dilakukan oleh peran pemerintah sebagai dinamisor dalam pemberdayaan kelompok tani, pemerintah sebagai controller dalam kegiatan pemberdayaan kelompok tani dan mengetahui peran pemerintah sebagai fasilitator dalam pemberdayaan kelompok tani di Desa Lompoloang Kabupaten Wajo.

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif yakni suatu bentuk penelitian dengan tujuan untuk memberikan gambaran umum sebagai macam data yang terkumpul dari lapangan secara objektif dengan tipe fenomenologi. Dengan teknik pengumpulan informasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni melakukan wawancara sejumlah informan observasi. Dalam analisis data yang menggunakan model analisa interaktif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Lompoloang Kabupaten Wajo belum terlaksanakan secara maksimal, hal tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek yang dilaksanakan oleh pemerintah sebagai *regulator* (1) Kebijakan pemerintah belum sepenuhnya baik, (2) Aturan/mekanisme Pemerintah sebagai dinamisor yakni (1) Pendampingan, (2) Sosialisasi, (3) Kunjungan Lapangan dan (4) Pelatihan, dengan demikian pemerintah merupakan sebagai sarana fasilitator dengan menyediakan pupuk bibit unggul dan sarana produksi untuk kebutuhan petani.

4. Eri Alfiah

Pada penelitian keempat, dilakukan oleh Eri Alfiah pada tahun 2020. Dengan judul “Program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat, Desa Munggu Kabupaten Kebumen”. Pada penelitian ini membahas mengenai model kawasan rumah pangan lestari (M-KRPL) yang dikemas secara keseluruhan dengan prinsip pemanfaatan lahan pekarangan ramah lingkungan. Dengan tujuan dapat mendeskripsikan lahan pekarangan dapat dilakukan kelompok KRPL dengan meningkatkan tentang kesejahteraan masyarakat.

Jenis pada penelitian ini termasuk jenis pendekatan kualitatif. Dengan analisis informasi yang dilakukan secara deskriptif dengan teknik pengumpulan informasi melalui serangkaian wawancara, observasi dan bentuk dokumentasi.

Hasil pada penelitian ini yakni berupaya dalam peningkatan kesejahteraan, antara lain ditandai dengan kebutuhan pangan dan gizi keluarga terpenuhi, dengan minimnya pengeluaran biaya, sebagai sumber penghasilan tambahan minat masyarakat serta keluarga untuk mengelola lahan pekarangannya. Dalam tujuan tersebut mencapai dampak mempengaruhi mereka dalam berupaya dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pada tingkat keberhasilan dilihat dari kualitas hidup masyarakat adapun kualitas hidup dari pendidikan masih perlu diperbaiki.

5. Nurmila Afrilianida

Penelitian kelima yang dilakukan oleh Nurmila Afrilianida pada tahun 2016. Dengan judul “Evaluasi Dampak Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Oleh Yayasan Gerakan Peduli Lingkungan (YGPL) di Pondok Pekayon Indah-Pekayon Jaya Bekasi”. Pada penelitian ini membahas dalam memberdayakan kelompok wanita tani (KWT) Harmoni dengan peningkatan pada kualitas hidup dalam memanfaatkan lahan sempit serta melakukan penghijauan lingkungan. Penelitian tersebut diharapkan menggunakan hasil tanaman untuk di konsumsi sendiri bahkan dapat dibagikan kepada orang sekitar menghemat keuangan keluarga. Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pada teknik pengumpulan data dilakukan dengan serangkaian wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian tersebut bahwa program yang berada di Kawasan Rumah Pangan Lestari dapat memberikan dampak positif bagi kehidupan dari tiga aspek: yaitu aspek ekonomi aspek ekologi dan aspek sosial. Adapun kendala yang dihadapi oleh kelompok KWT Harmoni yakni belum adanya terbentuknya kelembagaan resmi yang merupakan program handal dari pemerintah, tentang pembinaan yang dianggap masih lemah, adapun ancaman mendapatkan kejenuhan

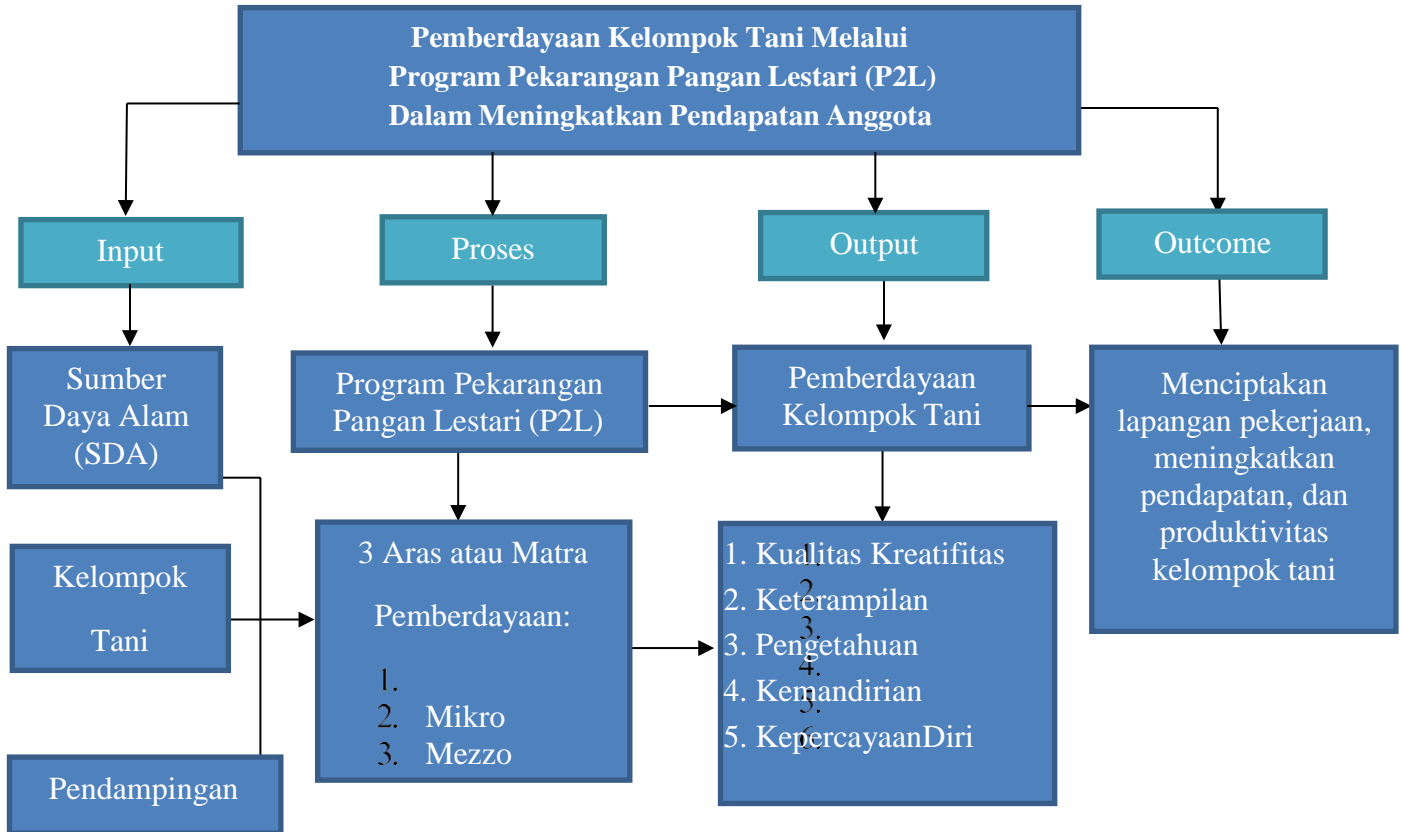
kepada para anggota dengan memaksimalkan pemanfaatan, hasil panen tanaman dan lahan pengolahan bibit yang belum berorientasi ke pasar.

2.3. Kerangka Konseptual

Menurut Uma Sakran (dalam Sugiyono, 2017, hlm.60) yaitu kerangka pemikiran bentuk konseptual berkenaan bagaimana teori tersebut ada kaitannya hubungan beberapa faktor dapat didefinisikan dengan permasalahan yang sangat penting. Menurut Suriasumantri (dalam Sugiyono, 2017, hlm.60) yakni kerangka pemikiran mewujudkan terhadap pengertian terhadap petunjuk yang bagian objek permasalahan.

Pemberdayaan masyarakat yaitu suatu kewajiban dalam upaya memberdayakan masyarakat sehingga mereka memiliki berbagai macam preferensi yang nyata serta mengikat masa depan dan kesejahteraan hidupnya. Proses dari kegiatan memberdayakan kelompok tani melalui program pekarangan pangan lestari (P2L) ini didampingi oleh Lembaga pendamping yaitu oleh BPP (Balai Penyuluhan Pertanian) dan kegiatan ini dibina oleh PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) wilayah binaan Kelurahan Kahuripan serta kegiatan ini dikelola langsung oleh Kelompok Tani Tunas Harapan Kelurahan Kahuripan. Fasilitator atau PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) memberikan penyuluhan dan pembinaan mengenai program pekarangan pangan lestari (P2L) yang mana didalam penyuluhan terdapat kelas belajar dan materi mengenai tata cara serta teknik-teknik perawatan tentang pekarangan dan ketahanan pangan. Dan dalam proses pemberdayaan kelompok tani ini mengacu pada 3 aras atau matra yang dapat dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat yaitu: *Aras Mezzo*, *Aras Makro* serta *Aras Mikro*. Dengan adanya program pekarangan pangan lestari (P2L) ini petani dapat menjadi petani yang mandiri. Sehingga dapat meningkatkan mutu dari kelompok tani yakni dapat memiliki pengetahuan, mengembangkan keterampilan, kemampuan, kepercayaan diri, keberdayaan dari anggota kelompok tani. Maka dari itu adanya pemberdayaan kelompok tani melalui program pekarangan pangan lestari (P2L) ini yaitu sedikit banyaknya dapat membantu menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan, dan meningkatkan

produktivitas anggota kelompok tani. Hal ini dilihat dalam Gambar 2.3 sebagai berikut :



Gambar 2.3 Kerangka Konseptual

Gambar kerangka konseptual ini adalah menjelaskan beberapa point penting diantaranya, Proses, Input, Outcome dan Output.

1. Input terdiri Sumber Daya Alam. Kelompok Tani beserta Pendampingan. SDA ini berperan dalam pemanfaat yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Indikator pemberdayaan kelompok tani ini melalui suatu wadah komunikasi antar petani, pendampingan tersebut dilakukan untuk para petani yang sudah bergabung kedalam kelompok tani. Pendampingan ini dilakukan oleh Balai Penyuluh Pertanian (BPP) melalui Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL).
2. Proses ini melalui Pekarangan Pangan Lestari (P2L) pada Kelompok Tani Tunas Harapan. Dengan proses tersebut bertujuan agar meningkatkan ketersediaan pangan, memanfaatkan lahan pekarangan, dan meningkatkan pendapatan rumah tangga. Dalam proses ini pemberdayaan kelompok tani ini

mengacu pada 3 Aras atau matra yang dapat dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat yaitu Aras Mezzo Aras Makro dan Aras Mikro. Hal ini tidak lepas dari adanya jaringan sosial yang berperan terhadap hubungan sosial sebagai ikatan dan simpul. Ikatan yang merupakan hubungan terhadap aktor, sedangkan penjelasan simpul yang dianggap sebagai aktor individual terhadap jaringan. Serta adanya *stakeholder* dengan berbagai segenap pihak yang mengkaitkan terhadap permasalahan dan isu yang sedang diangkat.

3. Output atau hasil dari suatu proses ini melalui pemberdayaan kelompok tani di Kelompok Tani Tunas Harapan. Hasil dari tersenggaranya program tersebut kelompok tani ini menjadi lebih meningkat diantaranya meningkatkan kualitas, kreatifitas, keterampilan, pengetahuan, kemandirian, dan kepercayaan diri dari anggota kelompok tersebut.
4. Outcome atau efek jangka panjang dari proses berupa manfaat atau dampak yang dihasilkan yaitu menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan dan meningkatkan produktivitas anggota kelompok tani.

2.4. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir diatas maka dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 2.4.1 Bagaimana proses kegiatan pemberdayaan kelompok tani melalui program pekarangan pangan lestari (P2L) dalam meningkatkan pendapatan anggota Kelompok Tani Tunas Harapan?
- 2.4.2 Bagaimana hasil pemberdayaan kelompok tani melalui program pekarangan pangan lestari (P2L) dalam meningkatkan pendapatan anggota Kelompok Tani Tunas Harapan?